

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagaimana kebutuhan manusia dan peran perbankan yang sangat penting dalam perkembangan perekonomian suatu negara, perkembangan dunia usaha saat ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Pelayanan perbankan selalu dibutuhkan dalam segala bidang yang berkaitan dengan berbagai kegiatan keuangan, baik oleh perorangan maupun organisasi, masyarakat dan dunia usaha. Dunia usaha berkembang pesat sebagai lembaga keuangan yang berorientasi pada operasional perbankan dan bertugas menghimpun dana dari masyarakat luas, dan dana yang terkumpul selanjutnya digunakan untuk pemberian pinjaman atau kredit dan akan disalurkan kembali kepada komunitas melalui kembalinya meminjamkan. Selain perbankan yang dapat menghimpun dana masyarakat salah satunya adalah Koperasi.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.”

Koperasi juga berperan dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat yang adil dan makmur, serta membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan anggotanya secara khususnya dan masyarakat secara umum. Selain itu, koperasi juga berfungsi dalam memperkuat

ketahanan ekonomi kerakyatan. Salah satu usaha koperasi adalah memberikan kredit simpan pinjam. Karena pemberian kredit merupakan usaha koperasi yang paling mendasar, maka koperasi harus mengevaluasi anggota yang mengajukan pinjaman dan yakin bahwa nasabah mempunyai kemampuan membayar kembali pinjaman yang diterima (Munawaroh, 2011). Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2023 Tentang Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi dijelaskan bahwa: “Pelaksanaan pemberian Pinjaman dan pembiayaan oleh KSPPS dan USPPS Koperasi wajib memperhatikan kemampuan likuiditas dan tingkat kualitas Aset yang sehat.”

Koperasi dalam mencapai tujuannya perlu adanya tata kelola yang baik dengan menerapkan lima prinsip yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan keadilan. Namun, tata kelola yang baik tidak bekerja secara terpisah dan harus didukung oleh dua komponen lainnya yaitu manajemen risiko dan sistem pengendalian internal.

Sistem pengendalian internal merupakan elemen pertama yang harus diperhatikan, karena merupakan mekanisme yang mengendalikan organisasi dari dalam untuk memastikan tidak terjadi kesalahan dan kegagalan akibat penyimpangan yang disengaja (fraud) atau kecerobohan sehingga aset organisasi dapat diamankan dan peluang tercapainya tujuan organisasi meningkat (Reding et al, 2013).

Pengendalian intern menurut Wing Wahyu Winarno (2014, hal 88) didefinisikan sebagai pengawasan intern, dimana pengawasan intern meliputi

struktur organisasi, semua metode dan pengukuran yang terkoordinasi dalam suatu perusahaan, untuk melindungi aset, menjaga ketelitian dan keterpercayaan data akuntansi, meningkatkan efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen. Sedangkan Menurut *Coso (Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission)* (1992) Sistem pengendalian internal adalah suatu keterhubungan antara dewan komisaris, manajemen dan karyawan lainnya, yang memiliki pencapaian dalam menyakini tentang suatu rancangan tujuan yaitu dalam operasional yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang handal, peraturan dan hukum yang dipatuhi (*COSO*): 1992).

Permasalahan keamanan pinjaman merupakan permasalahan yang harus dihadapi oleh koperasi karena adanya risiko-risiko yang timbul dalam sistem perkreditan. Masalah ini dapat dihindari dengan pengendalian internal yang tepat di bidang kredit. Dengan kata lain, pengendalian internal diperlukan dan efektivitas sistem peminjaman dapat didukung dengan menerapkan pengendalian internal yang tepat di bidang peminjaman, dan hal ini memerlukan sikap kehati-hatian dalam tubuh koperasi.

Banyaknya kejadian kecurangan di organisasi sektor publik di tingkat global dan nasional telah meningkatkan tuntutan masyarakat terhadap pengelolaan organisasi yang baik. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal perlu ditingkatkan untuk mengatasi kesalahan, inefisiensi, dan penipuan di sektor public (Aziz et al, 2015).

Seorang akuntan memiliki hubungan erat dengan pengendalian internal. Karena akuntan bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan menilai efektivitas

sistem pengendalian internal seperti melakukan analisis mendalam terhadap prosedur-prosedur yang ada untuk memastikan bahwa koperasi memenuhi standar yang ditetapkan, dan harus memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh organisasi tersebut akurat dan dapat diandalkan. Dan juga termasuk dalam proses akuntansi karena piutang merupakan bagian penting dari pos keuangan suatu perusahaan.

Dalam akuntansi, pengendalian piutang melibatkan langkah-langkah untuk memastikan bahwa piutang perusahaan dikelola dengan baik dan bahwa risiko-risiko terkait piutang, seperti piutang macet atau kredit yang tidak terbayar, diminimalkan. Akuntansi piutang di koperasi juga melibatkan pengelolaan kebijakan kredit untuk menyeimbangkan peningkatan penjualan dan biaya terkait seperti kredit macet dan biaya administrasi. Didalam akuntansi piutang, sangat diperlukannya penyesuaian piutang karena dengan adanya kemungkinan tidak tertagihnya piutang yang dapat mengakibatkan beban usaha dan kerugian finansial bagi koperasi. Dan juga untuk mematuhi prinsip pencocokan dalam akuntansi, memastikan bahwa biaya dicatat pada periode penjualan dan bukan pada saat suatu akun dianggap tidak tertagih.

Koperasi Mitra Usaha Cisempur adalah koperasi yang berada di Kecamatan Jatinangor tepatnya di desa Cisempur. Koperasi Mitra Usaha ini mengadopsi konsep simpan pinjam, atau nama lainnya adalah koperasi simpan pinjam dimana koperasi simpan pinjam itu sendiri menyimpan dan meminjamkan dana yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya untuk mensejahterakan anggotanya, melatih para anggotanya untuk hidup hemat dan juga memperdalam ilmunya dalam ilmu

koperasi (Pada et al., n.d.). Koperasi simpan pinjam yang sekarang sudah ada perubahan Anggaran Dasar (AD) menjadi Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur berada di Desa Cisempur. Koperasi berdiri pada tahun 2006 dimana dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh para kader PKK, seiring berjalannya waktu pada pelaksanaan RAT sepakat bahwa Koperasi Mitra usaha ini diproses menjadi badan hukum koperasi dengan No. 232/ BH/ DK.10.13/ VI/ 2006. Adapun unit usaha yang ada di Koperasi Konsumen Mitra Usaha adalah sebagai berikut.

1. Unit usaha Simpan Pinjam

Unit ini adalah unit usaha yang pertama kali didirikan, unit ini mengumpulkan dana anggota sebagai simpanan dan memberikan kembali sebagai pinjaman

2. Unit usaha Perdagangan (KOPMART)

Tujuan dari Kopmart tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan anggota umumnya masyarakat, Jam masuk kerja Jam 13.00 s/d 17.00 WIB

3. Unit Pelayanan Jasa (Pembayaran PBB, Tarik tunai, Token Listrik, Pulsa)

Unit yang menyediakan berbagai layanan publik dan keuangan yang memudahkan masyarakat dalam mengakses layanan-layanan penting

Pada tahun 2023 ini unit usaha yang sudah berjalan selain simpan pinjam adalah Unit Usaha Perdagangan (Kopmart) pada bulan Februari tahun 2022 dan akan dibuka dan untuk Unit Usaha Pelayanan Jasa bekerjasama dengan Lembaga Keuangan lain (BJB, BRILink) masih dalam proses. Dari semua unit di atas, unit simpan pinjam yang paling banyak transkasinya dan siap memberikan dan menyalurkan dana kepada anggota. Adapun data pinjaman Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perkembangan Pinjaman Yang disalurkan Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur

| Tahun | Peminjam (Orang) | Pinjaman Yang diberikan (Rp) | Perkembangan (%) |
|--------------|-------------------------|-------------------------------------|-------------------------|
| 2019 | 790 | 3.063.293.000 | - |
| 2020 | 715 | 2.348.889.000 | 23% |
| 2021 | 640 | 2.375.316.000 | 1,1% |
| 2022 | 498 | 2.201.882.500 | 7% |
| 2023 | 485 | 2.138.157.500 | 3% |

Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2019 - 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan pemberian pinjaman kepada anggota Koperasi Konsumen Mitra Usaha mengalami kenaikan dan penurunan (Fluktuatif). Pada tahun 2019 pinjaman yang diberikan mencapai Rp 3.063.293.000. Pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 23%.

Banyak sekali kasus anggota yang kurang disiplin dalam membayar utangnya pada koperasi yang mengakibatkan piutang macet. Anggota tidak mampu membayar hutang karena anggota tidak memiliki kesadaran penuh terhadap hutangnya, dan mengalami pembayaran tidak sesuai dengan jangka waktu yang diberikan oleh koperasi

Adapun data Perkembangan Piutang Macet di Unit Simpan Pinjam Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan Piutang Macet Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur

| Tahun | Jumlah Anggota Piutang Anggota | Piutang Anggota | Jumlah anggota piutang macet | Piutang Macet | Persentase Piutang Macet |
|-------|--------------------------------|-----------------|------------------------------|---------------|--------------------------|
| 2019 | 790 | 3.063.293.000 | 135 | 460.797.500 | 15.05% |
| 2020 | 715 | 2.348.739.000 | 111 | 306.309.000 | 13.04% |
| 2021 | 640 | 2.348.739.000 | 124 | 353.089.000 | 14,87% |
| 2022 | 498 | 2.201.882.500 | 85 | 293.197.500 | 13,32% |
| 2023 | 485 | 2.138.157.500 | 130 | 686.542.500 | 32,11% |

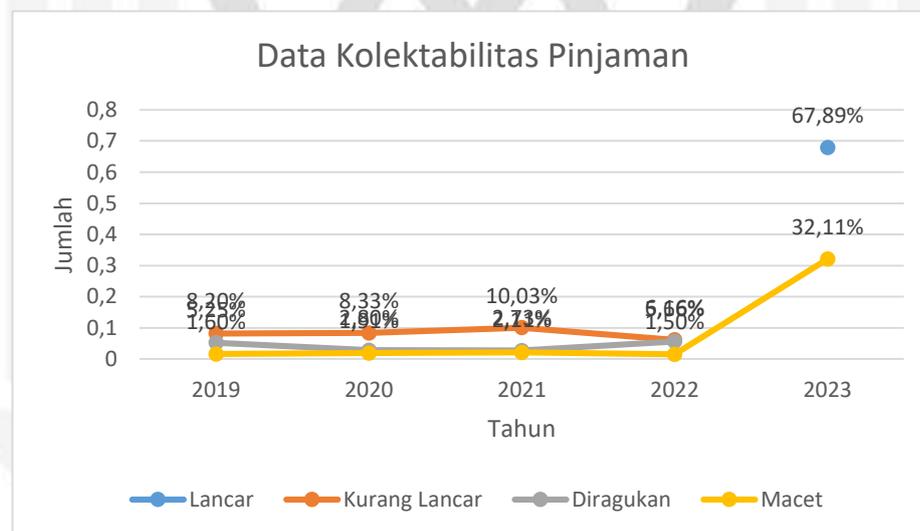
Sumber: Laporan RAT Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2019 – 2023

Menurut Keputusan Menteri (KEPMEN) No. 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi menyatakan bahwa “Pinjaman lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan, dengan kata lain besarnya tunggakan maksimal 10% dari pinjaman yang diberikan”.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa piutang macet dari tahun 2019 – 2023 adanya kenaikan dan penurunan (fluktuatif). Dilihat dari tahun 2019 jumlah yang diberikan Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur sebesar Rp 3.063.293.000 dengan jumlah kredit yang bermasalah sebesar Rp 460.797.500 dan persentasenya sebesar 15,05%. Pada tahun 2020 jumlah kredit yang diberikan menurun sebesar Rp 2.348.739.000 dengan jumlah kredit bermasalah sebesar Rp 306.309.000 dan persentasenya sebesar 13,04%. Pada tahun 2021 jumlah kredit yang diberikan sama dengan tahun yang sebelumnya sebesar Rp 2.348.739.000, tetapi jumlah kredit bermasalahnya meningkat sebesar Rp 353.089.000 dan persentasenya sebesar Rp 14,87%. Pada tahun 2022 jumlah kredit yang diberikan

menurun sebesar Rp 2.201.882.500 dengan jumlah kredit yang bermasalah sebesar Rp 293.197.500 dan persentasenya sebesar Rp 13,32%. Pada tahun 2023 jumlah kredit yang diberikan menurun sebesar Rp 2.138.157.500 dengan jumlah kredit yang bermasalah sebesar Rp 686.542.500 dan persentasenya sebesar Rp 32,11%.

Adapun penggolongan jumlah pinjaman bermasalah tersebut berdasarkan kolektibilitasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1.1 Grafik Kolektibilitas Jumlah Pinjaman yang bermasalah

Berdasarkan grafik 1.1 tersebut menyatakan bahwa adanya ketidاكلancaran dalam pengembalian kredit dari anggota yang mengakibatkan adanya tunggakan dari tahun ke tahun dikarenakan anggota tidak mampu mengembalikan pinjaman pada koperasi.

Untuk menilai Sistem Pengendalian Internal pada koperasi dapat menggunakan berbagai cara salah satunya menggunakan komponen COSO (Committee of Sponsoring Organizations) (Faozani et al., 2020). Menurut kepmen besarnya tunggakan maksimal 10% pinjaman yang diberikan namun

peneliti melihat dalam buku RAT Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur Tahun 2019 – 2023, persentase piutang macet masih di atas 10%, terjadinya piutang macet disebabkan piutang yang tidak dapat dibayar oleh debitur dikarenakan berbagai alasan salah satunya adalah permohonan kredit debitur melebihi kemampuan dari pendapatan penerimaan kredit dan bahkan menyebabkan piutang macet, kurangnya pengendalian dalam menganalisis pinjaman yang diberikan kepada debitur, tidak adanya sop penagihan piutang, dan tidak adanya penyisihan piutang dan beban penyisihan, namun dari tahun ke tahun berikutnya sudah mulai ada perbaikan dan puncaknya di angka 32% pada tahun 2023, upaya yang dilakukan yaitu dengan cara menyeleksi anggota koperasi yang lebih komitmen dalam penyelesaian piutang, dan diperlukannya akun penyisihan piutang agar mengantisipasi piutang macet dimasa yang akan datang, sehingga persentase pinjaman yang bermasalah dapat lebih teratasi dan menurun, upaya tersebut harus dilakukan agar keberlangsungan koperasi dapat terus berjalan, dan kegiatan usaha perekonomian desa Cisempur tetap berjalan.

Fenomena yang terjadi pada Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur dalam penyajian laporan keuangan dan praktiknya tidak menerapkan piutang tak tertagih. Pada kenyataannya, tiap tahunnya mengalami piutang macet dari debitur ke koperasi. Pada fenomena ini, piutang tak tertagih penting diterapkan di Koperasi Mitra Usaha Cisempur dalam penyajian laporannya karena merupakan aktivitas yang membutuhkan pencatatan untuk memperkirakan dalam penurunan nilai piutang. Dengan adanya hal tersebut perusahaan di haruskan untuk menetapkan suatu kebijakan dalam meminimalisir adanya piutang tak tertagih.

Sebagaimana gambar dibawah ini menunjukkan bahwa Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur belum menerapkan piutang tak tertagih dalam laporan keuangannya.

| PERHITUNGAN PENDAPATAN DAN SISA HASIL USAHA (SHU) KOPERASI KONSUMEN MITRA USAHA CISEMPUR | | | | | |
|---|--|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| I PENDAPATAN | | | | | |
| 1.1 | Pendapatan Operasional | 31-Dec-20 | 31-Dec-21 | 31-Dec-22 | 31-Dec-23 |
| 1.1.1 | Pendapatan Jasa | 796.007.623 | 549.554.900 | 502.512.500 | 444.770.000 |
| 1.1.2 | Propisi / Adm | 31.633.902 | 59.172.000 | 32.215.000 | 50.130.000 |
| 1.1.3 | Pendapatan dari Koperasi | | | 19.170.626 | - |
| 1.1.4 | Pendapatan Lain-lain | | | 2.000.000 | 1.000.000 |
| | Jumlah | 817.638.607 | 598.726.900 | 553.798.126 | 477.900.000 |
| II Pendapatan Non Operasional | | | | | |
| 4.2.1 | Bunga Bank Jujur | 8.343.937 | 25.662.819 | 4.472.069 | 1.364.334 |
| 4.2.2 | Bunga Bank BNI | - | - | - | - |
| | Jumlah Bunga Bank | 8.343.937 | 25.662.819 | 4.472.069 | 1.364.334 |
| | TOTAL PENDAPATAN | 826.009.544 | 612.328.819 | 558.270.195 | 479.264.334 |
| C BIAYA-BIAYA | | | | | |
| 5.1 Biaya Operasional | | | | | |
| 5.1.1 | Honor Pengurus, BP, Karyawan KSP SHU | 219.033.000 | 198.958.930 | 201.381.500 | 222.900.000 |
| 5.1.2 | Upah Lembur | 39.084.000 | 1.393.000 | 5.305.000 | 8.890.000 |
| 5.1.3 | T H H | 25.000.000 | 25.000.000 | 30.000.000 | 35.000.000 |
| 5.1.4 | Administrasi & Utangs | 61.772.000 | 8.160.000 | 1.185.000 | 762.400 |
| 5.1.5 | Transport | 13.258.000 | 2.692.000 | 8.800.000 | 4.300.000 |
| 5.1.6 | Rapat Pengurus | 12.405.000 | 1.092.000 | 1.250.000 | 2.275.000 |
| 5.1.7 | Biaya RAT | 300.275.000 | 87.142.500 | 65.752.801 | 36.871.600 |
| 5.1.8 | Biaya PBB | 148.856 | - | 178.318 | 170.000 |
| 5.1.9 | Pajak Badan Koperasi | 4.122.212 | 3.045.286 | 1.234.487 | 4.596.000 |
| 5.1.10 | Penyusutan Inventaris | - | 9.693.000 | 13.280.016 | 14.583.334 |
| 5.1.11 | OPW yang sudah keluar | - | - | 17.290.875 | 7.850.000 |
| 5.1.12 | OPW (Internal) | 206.502.000 | 137.388.500 | 108.331.250 | 80.354.000 |
| 5.1.13 | Biaya Telen (listrik) | 1.234.000 | 1.234.000 | 2.447.188 | 617.000 |
| 5.1.14 | Biaya Speed | 1.888.000 | 8.295.810 | 3.958.230 | 3.848.333 |
| 5.1.15 | Biaya Persebarisan (Kantor / Bersebaran) | - | 2.480.000 | 8.395.000 | 2.853.180 |
| 5.1.16 | Biaya Non Operasional | 6.250.000 | 6.643.000 | 8.230.000 | 8.705.000 |
| 5.1.17 | Pajak Bank Jujur | 1.806.123 | 2.942.554 | 842.511 | 276.934 |
| 5.1.18 | Adm Bank Jujur | 54.000 | 66.000 | 78.000 | 66.000 |
| 5.1.19 | Pajak BNI | - | - | - | - |
| 5.1.20 | Adm BNI | - | - | - | - |
| 5.1.21 | Pajak THR | - | - | - | - |
| 5.1.22 | Bayar Jasa ke LPOB | - | - | - | - |
| 5.1.23 | Isian Anggota Dekasinda Sureselang | 130.000 | - | 120.000 | 130.000 |
| 5.1.24 | Hari Juh Koperasi | 90.000.000 | - | - | - |
| 5.1.25 | Biaya lain-lain Non Operasional | - | - | 185.000 | - |
| | Jumlah Operasional | 702.894.077 | 453.185.872 | 496.361.088 | 471.263.858 |
| | SHU KOTOR | 123.175.467 | 163.148.147 | 61.909.107 | 8.000.476 |
| | DANA RESERVA = 15% | 18.578.423 | 24.134.472 | 9.286.363 | 1.215.371 |
| | SHU Belum ditagikan | - | - | - | - |
| | PENDAPATAN SHU | 104.597.044 | 139.013.675 | 52.622.744 | 6.785.105 |

Gambar 1.2 Laporan Keuangan Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur

Dalam upaya untuk mempertahankan nilai liabilitas dan likuiditas perusahaan, pihak perusahaan harus bijak dalam mengelola adanya piutang untuk memastikan bahwa keseluruhan nilai piutang dapat ditagihkan dan di bayar yang sesuai dengan tanggal jatuh temponya.

Berdasarkan penelitian Cahyuni Remak (2021) yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Balo' Toraja belum sepenuhnya sesuai dengan teori COSO. Penelitian lainnya Deleng, the old (2023) yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pemberian Kredit Pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere. Hasil penelitian menunjukkan menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern dalam menunjang efektivitas pemberian kredit pada Puskopdit Swadaya Utama Maumere telah dilaksanakan namun masih terdapat komponen pengendalian yaitu belum dilakukan pemantauan keluar secara optimal. Peneliti lainnya Ambara I Made Sura, the old (2023) yang berjudul Perlakuan Akuntansi Piutang Usaha serta Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan pada PT Aerofood ACS Denpasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara keseluruhan perlakuan akuntansi piutang usaha pada PT Aerofood ACS Denpasar belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, dimana PT Aerofood ACS Denpasar belum membuat cadangan kerugian piutang. Perlakuan akuntansi piutang yang diterapkan PT Aerofood ACS Denpasar tentunya akan mempengaruhi laporan keuangan entitas. Agar perlakuan akuntansi piutang usaha sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan, maka harus dibuatkan cadangan kerugian piutang agar piutang yang tersaji dalam laporan posisi keuangan sesuai dengan nilai sebenarnya. Peneliti lainnya Wardhani, P. A. (2015) yang berjudul Analisa piutang tak tertagih dan dampaknya terhadap laporan keuangan. Hasil

penelitiannya Penelitian tersebut memperoleh hasil yang menunjukkan dampak piutang yang tidak tertagih mempengaruhi laporan keuangan. Jadi, bank menghitung usianya cadangan piutang untuk menentukan jumlah kredit yang diberikan dan menentukan besarnya penyisihan piutang tak tertagih.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan mengingat pentingnya sistem pengendalian intern dalam pemberian kredit yang mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh koperasi maka dari itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG.” (Studi Kasus Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagaimana Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur
2. Bagaimana pengendalian internal piutang menurut kerangka *COSO* pada Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
3. Bagaimana solusi sistem pengendalian internal piutang macet di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah mengumpulkan data dan informasi secara keseluruhan mengenai Piutang Macet yang terjadi di Koperasi Mitra Usaha Cisempur.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah akan menjawab dari rumusan masalah yang dirumuskan. Peneliti melakukan penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengakuan, Pengukuran, Penyajian dan Pengungkapan di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
2. Untuk mengetahui Bagaimana pengendalian internal piutang menurut kerangka *COSO* pada Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.
3. Untuk mengetahui solusi sistem pengendalian internal piutang macet di Koperasi Konsumen Mitra Usaha Cisempur.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian dapat memperluas tentang pemahaman perlakuan akuntansi pada koperasi untuk membantu menyediakan informasi yang akurat dan andal mengenai piutang usaha dan Sistem Pengendalian Internal pada Piutang untuk membantu dalam menghasilkan Pengendalian Internal Piutang yang sesuai dengan Standar *COSO* sehingga koperasi juga dapat berjalan dengan baik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat mengerti dan memahami tentang perlakuan akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal pada Piutang. Hal ini membantu mencegah penyalahgunaan dana atau kecurangan yang terkait dengan piutang dan memastikan bahwa data piutang tercatat dengan akurat dan terorganisir dengan baik.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi pustaka yang ada di perpustakaan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan sebagai acuan penelitian yang sejenis.